

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Industri Kecil Menengah (IKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Peran IKM dalam perekonomian Indonesia dilihat dari: (i) Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, (ii) penyedia lapangan tenaga kerja yang terbesar, (iii) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (iv) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (v) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. IKM juga memberikan lapangan kerja bagi 99,45 % atau 89.547.762 tenaga kerja di Indonesia.

Salah satu contoh IKM yang ada di Indonesia adalah industri kreatif. Industri kreatif dalam Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia (2008) adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta industri. IKM yang bergerak dalam sektor industri kreatif adalah industri kayu gabus (tidak termasuk furnitur) dan anyaman dari rotan bambu dan lain-lain. Namun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah salah satu industri kreatif yang bergerak di bidang anyaman lidi atau disebut kerajinan anyaman piring lidi dan dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015 kode anyaman piring lidi adalah 16292 sub-sektor kriya dengan keterangan tanaman bukan rotan bambu.

IKM tersebut termasuk dalam sub-sektor ekonomi kreatif yaitu kriya dengan kode 16292 yaitu industri barang anyaman dari tanaman bukan rotan atau bambu. Pada tahun 2013 rata-rata pertumbuhan ekonomi kreatif adalah sebesar 5,67% di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional (RAJM Ekonomi Kreatif 2015-2019). Keadaan ini sangat memicu perkembangan industri kreatif khususnya untuk industri anyaman piring lidi agar terus mengembangkan usahanya dan terus berinovasi dalam hal pengembangan produk dan lain-lain agar industri anyaman piring lidi dijadikan salah satu

prioritas dan diberikan perhatian oleh pemerintah mengingat industri ini memiliki produk yang berbahan baku dari lidi atau ranting pohon kelapa dimana bahan baku tersebut bersifat higienis sehingga tidak menimbulkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan sekitar. Secara industri ini masih sangat minime perhatian dari pemerintah setempat dikarenakan jumlah industri anyaman lidi ini masih sedikit dan belum menembus pasar global seperti halnya industri olahan rotan.

Pengembangan sektor industri anyaman lidi baik berskala kecil atau menengah dirasa perlu, mengingat dengan adanya pengembangan industri tersebut dapat meningkatkan nilai tambah, dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi pelaku rantai pasoknya dan juga konsumen merasa puas atas hasil dan harga yang ditawarkan serta mendorong tumbuhnya sektor ekonomi masyarakat maupun daerah, pengembangan ini akan memicu pada perluasan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

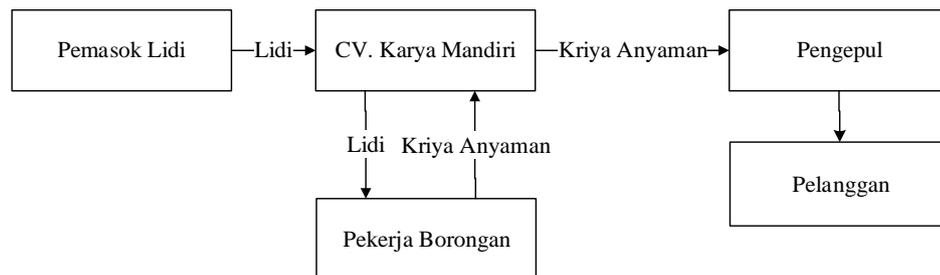
Pengembangan sektor industri anyaman lidi ini salah satunya adalah melalui perdagangan ekspor, perdagangan ekspor ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bisnis di Indonesia, kegiatan ekspor merupakan sumber devisa negara karena negara akan menerima pembayaran berupa valuta asing atau wesel, tidak hanya ditinjau dari segi lalu lintas devisa melainkan juga atas sumbangannya terhadap pendapatan nasional.

Oleh karena itu pemerintah sangat mendukung agar kegiatan ekspor ini dapat dilakukan pada seluruh sektor industri yang ada di Indonesia, dukungan pemerintah tersebut berupa pemanfaatan sumberdaya keuangan dari APBN dan upaya peningkatan pelayanan pemerintah, pemerintah melalui Lembaga Pembiayaan Permodalan Ekspor Indonesia (LPEI) memberikan dukungan langsung berupa pembiayaan permodalan kepada pelaku ekspor. Dari sisi pelayanan pemerintah dalam hal ini Kemenkeu berupaya meningkatkan pelayanan pemenuhan kewajiban pajak lebih baik lagi dan pelayanan bea dan cukai yang bertekad untuk mendukung pelaksanaan ekspor secara mudah.

CV. Karya Mandiri adalah salah satu industri yang bergerak dalam seni kriya yaitu berupa anyaman yang terbuat dari lidi. CV. Karya Mandiri berdiri sejak tahun 2005 terletak di Desa Ciherang, Dusun Kubangpari, Ciamis. Mata

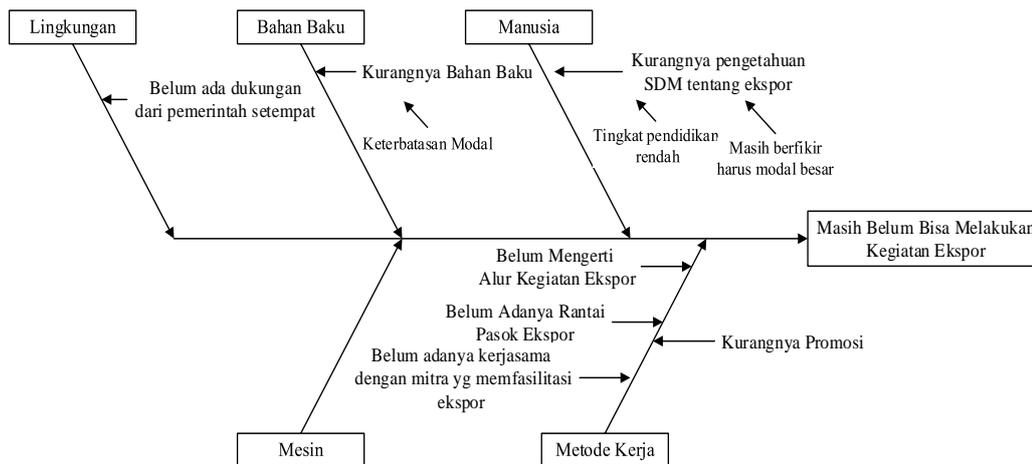
pencapaian masyarakat bertumpu pada industri pengolahan yaitu industri-industri kecil sampai menengah yang ada di daerah sekitar, salah satunya adalah industri kerajinan piring lidi. Berbagai macam produk anyaman yang diproduksi di CV. Karya Mandiri salah satunya adalah produk anyaman piring lidi. Produk anyaman piring lidi menjadi produk yang paling banyak diminati pelanggan karena selain fungsinya sebagai piring. Salah satu minat pelanggan anyaman piring lidi yaitu salah satu importir negara Jepang, selama 3 (tiga) tahun terakhir melakukan permintaan terhadap produk anyaman piring lidi yaitu pada tahun 2016 sebanyak 8.000 unit, 2017 sebanyak 6.000 unit, dan 9.500 unit.

Dalam Gambar 1.1 merupakan rantai pasok kria anyaman lidi CV. Karya Mandiri yang terdiri dari CV. Karya Mandiri, pemasok, pekerja borongan, dan sebagai pelanggannya yaitu pengepul.



Gambar 1. 1 Rantai Pasok CV. Karya Mandiri Saat ini

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara maka penulis akan menjelaskan permasalahan yang ada di CV. Karya Mandiri dengan diagram sebab akibat pada Gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1. 2 Diagram Sebab Akibat Permasalahan CV. Karya Mandiri

Dari diagram sebab akibat tersebut diketahui sebab-sebab dari permasalahan utama pada CV. Karya mandiri adalah CV. Karya Mandiri masih belum dapat melakukan kegiatan ekspor karena: keterbatasan pengetahuan tentang kegiatan ekspor dan belum adanya jaringan rantai pasok orientasi ekspor yang memfasilitasi industri ini untuk melakukan kegiatan ekspor untuk produk anyaman lidi. Sehingga menyebabkan industri sulit untuk berkembang dan menambah profit pada industri tersebut.

hal tersebut disebabkan oleh 4 (empat) faktor yaitu dari manusia, bahan baku, lingkungan, dan metode kerja antara lain :

1. Faktor manusia

Faktor manusia atau sumber daya manusia yang menjadi penyebab dari akibat masih belum dapat melakukan kegiatan ekspor yaitu kurangnya pengetahuan sumber daya manusia (SDM) tentang ekspor yaitu dikarenakan tingkat pendidikan SDM masih rendah dilihat dari rata-rata pendidikan karyawan yang merupakan lulusan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA/SMK). Selain itu SDM pada perusahaan masih berfikir bahwa kegiatan ekspor membutuhkan modal yang besar.

2. Faktor bahan baku

Bahan baku tidak kontinyu sehingga menyebabkan kurangnya bahan baku menjadi salah satu penyebab masih belum dapat melakukan kegiatan ekspor pada perusahaan, kurangnya bahan baku dikarenakan

perusahaan kekurangan modal untuk membeli bahan baku dalam jumlah yang banyak jika mereka melakukan kegiatan ekspor.

### 3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang menjadi penyebab masih belum dapat melakukan kegiatan ekspor adalah belum adanya dukungan dari pemerintah daerah setempat, pemerintah daerah setempat dirasa tidak ada perhatian khusus pada UMKM di daerah tersebut.

### 4. Faktor metode kerja

Pada faktor metode kerja terdapat 4 (empat) penyebabnya yaitu (i) masih belum dapat melakukan kegiatan ekspor yaitu belum mengerti alur kegiatan ekspor, (ii) belum adanya rantai pasok untuk proses kegiatan ekspor, (iii) belum adanya kerjasama dengan mitra bisnis lain yang memfasilitasi kegiatan ekspor, dan (iv) kurang promosi, CV. Karya Mandiri masih terbatas untuk mempromosikan produknya sehingga konsumen luar negeri atau bahkan dalam negeri masih kurang mengenal produk anyaman piring lidi.

PT. Gracia Kreasi Rotan merupakan salah satu industri kreatif sejenis yang memproduksi rotan untuk dijadikan furnitur, PT. Gracia Kreasi Mandiri sudah berhasil mengespor produknya ke Jepang karena PT. Garcia Kreasi Rotan sudah memiliki jalur rantai pasok ekspor untuk menembus pasar globalnya, selain itu PT. Gracia Kreasi Rotan sudah melakukan kegiatan promosi tidak hanya di dalam negeri tapi juga di luar negeri dengan mengikuti pameran dagang dan menjalin kerjasama dengan importir luar negeri. Manajemen Rantai Pasok adalah sistem terintegrasi yang mengkoordinasikan keseluruhan proses di organisasi/perusahaan dalam mempersiapkan dan menyampaikan produk/jasa kepada konsumen (Ricky Martono, 2015). Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti akan membahas mengenai skripsi yang berjudul “Usulan Rantai Pasok Ekspor Anyaman Piring Lidi Untuk Pasar Global (Studi Kasus: CV. Karya Mandiri-Jalur Ekspor Jepang) “.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana rancangan strategi dan struktur rantai pasok yang tepat untuk mengestimasi permintaan ekspor dan mendatangkan profit bagi perusahaan ?
2. Berapa minimal jumlah produk yang harus diekspor untuk menutupi biaya-biaya ekspor ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Menentukan rancangan strategi dan struktur rantai pasok yang tepat untuk mengestimasi permintaan ekspor dan mendatangkan profit bagi perusahaan.
2. Menentukan jumlah minimal produk yang harus diekspor untuk menutupi biaya-biaya ekspor

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis  
Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah dan memperluas wawasan serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah yang sama.
2. Bagi Perusahaan  
Manfaat bagi perusahaan agar dapat menjadi masukan dan perbaikan dalam hal pengembangan perusahaan.
3. Bagi Pembaca  
Dapat dijadikan sumber informasi dan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Agar penelitian dapat lebih terarah, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di CV. Karya Mandiri.
2. Harga dan biaya yaitu diambil pada saat penelitian.
3. Data yang diambil produksi per minggu dari CV. Karya Mandiri.
4. Hanya fokus pada perancangan rantai pasok untuk ekspor.
5. Data yang diambil berupa aliran rantai pasok CV. Karya Mandiri yaitu pemasok, pekerja borongan dan pengepul.
6. Produk yang diteliti berupa piring lidi.

### **1.6. Sistematika Penelitian**

Dalam penulisan laporan kerja praktik ini, rancangan sistematika penulisan secara keseluruhan dibedakan menjadi 6 bab. Keenam bab tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah atau pokok permasalahan yang terjadi, tujuan, batasan masalah, manfaat serta sistematika penulisan laporan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai pengertian atau konsep dan teori yang digunakan untuk penyusunan laporan tugas akhir ini, dan diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul laporan tugas akhir ini dan pokok permasalahan yang dibahas pada laporan tugas akhir. Landasan teori yang digunakan bertujuan untuk menguatkan metode yang dipakai untuk memecahkan permasalahan yang ada pada perusahaan.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab penulis menguraikan mengenai langkah-langkah dari awal hingga akhir yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan mengenai pendekatan serta model masalah yang dibahas pada laporan tugas akhir.

#### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab penulis menguraikan ini secara umum sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta jenis usaha perusahaan. Selain itu pada bab

ini berisikan data hasil pengamatan dan hasil wawancara yang pada akhirnya akan digunakan sebagai dasar pembuatan analisis.

## **BAB V ANALISIS**

Dalam bab ini penulis menganalisis dan membahas pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab 1 pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis menguraikan hasil akhir analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab 5 berupa kesimpulan dari analisis dan pembahasan pokok permasalahan dan tujuan dari penulisan tugas akhir serta memberikan saran dari hasil kesimpulan tersebut, kepada perusahaan yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dan pihak lain.